



## Penguatan *Learning agility* melalui Keterampilan Komunikasi bagi Remaja Binaan Yayasan Al Kahfi, Johar Baru

Husen Mony<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sahid. Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH., No. 84, Tebet, Jakarta Selatan, Indonesia, 12870

\*Email korespondensi: [husen\\_mony@usahid.ac.id](mailto:husen_mony@usahid.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 30 Sep 2025

Accepted: 20 Oct 2025

Published: 30 Nov 2025

#### Kata kunci:

Ketangkasan Belajar;  
Keterampilan  
Komunikasi;  
Motivasi.

### A B S T R A K

**Background:** Remaja yang berada dalam pembinaan Yayasan Al Kahfi Cabang Johar Baru memiliki beragam problem, seperti dari keluarga kurang mampu, hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kekerasan, bahkan sebagian dari mereka ikut dalam aksi tawuran, sehingga berdampak pada hilangnya keinginan untuk mengikuti pendidikan formal. Riset ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang *learning agility* dan motivasi melalui penguatan keterampilan komunikasi kepada remaja yang berada dalam binaan Yayasan Al Kahfi, Johar Baru. **Metode:** Metode yang dipilih adalah berupa kegiatan penyuluhan dengan pendekatan partisipasi aktif, antara penyuluhan dengan para remaja tersebut. **Hasil:** Peserta mengalami peningkatan keterampilan berkomunikasi seperti keaktifan bertanya, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi dengan sesama peserta maupun penyuluhan. Selain itu peserta kembali termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan formalnya. **Kesimpulan:** Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang *learning agility*.

### A B S T R A C T

**Background:** Teenagers under the guidance of the Al Kahfi Foundation, Johar Baru Branch, have various problems, such as coming from underprivileged families, living in an environment full of violence, and some of them even participating in brawls, which has an impact on the loss of desire to attend formal education. This research aims to provide counseling on learning agility and motivation through strengthening communication skills to teenagers under the guidance of the Al Kahfi Foundation, Johar Baru. **Method:** The method chosen is in the form of counseling activities with an active participatory approach, between the counselor and the teenagers. **Result:** Participants experienced an increase in communication skills such as active questions, expressing opinions, and interacting with fellow participants and counselors. In addition, participants were re-motivated to complete their formal education. **Conclusion:** PKM activities succeeded in increasing the knowledge and understanding of teenagers about learning agility.

#### Keyword:

Communication Skill;  
Learning Agility;  
Motivation.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi menjadi hal yang penting dan bermanfaat dimiliki di era modern ini. Keterampilan komunikasi, yang bisa dalam bentuk *public speaking*, bermanfaat dalam penguatan karakter seseorang. Dengan kemampuan tersebut orang akan lebih percaya diri,

memiliki kemampuan berfikir kritis, dipenuhi empati, serta juga memiliki keterampilan sosial. Dengan memiliki keterampilan komunikasi tersebut seseorang akan sukses baik secara akademis, maupun secara profesional. Pada gilirannya, keterampilan komunikasi akan mendorong seseorang berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Ayuningtyas et al., 2025). Riset terkait keterampilan komunikasi kelompok remaja (Gen Z) memperlihatkan bahwa banyak dari mereka memiliki masalah keterampilan komunikasi, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti takut membuat kesalahan, cemas, sulit mengungkapkan ide, dan lainnya (Hapsari et al., 2024).

Remaja yang berada dalam binaan Yayasan Al Kahfi Cabang Jakarta Pusat merupakan warga disekitar Kelurahan Johar Baru, yang merupakan area lingkungan dari yayasan tersebut. Mereka rata-rata merupakan remaja yang masih ngenyam tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga SMU. Permasalahan yang ditemukan, berdasarkan wawancara dengan pihak mitra yaitu IHRI dan Yayasan Al Kahfi, para remaja tersebut kebanyakan berasal dari keluarga tidak mampu. Situasi ekonomi keluarga tersebut berdampak pada perasaan rendah diri, tidak punya motivasi dalam menjalani pendidikan (bahkan hidup), kerap terlibat atau bahkan menjadi korban tindak kekerasan, dan beberapa dari mereka yang ikut terlibat dalam aktifitas tauran. Pada 11 Juni 2025 lalu, puluhan remaja dari Kelurahan Johar Baru ditangkap aparat kepolisian karena aksi tauran di daerah tersebut (Antaranews.com, 11/06/2025). Meski pimpinan dan Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) sudah mengkonsolidasi langkah-langkah preventif ([pusatjakarta.go.id, 05/03/2025](http://pusatjakarta.go.id, 05/03/2025)), tauran masih kerap terjadi. Persoalan-persoalan tersebut membawa mereka kepada situasi semangat belajar yang rendah atau tidak punya motivasi.

Situasi terkait remaja di Kelurahan Johar Baru tersebut membutuhkan upaya bersama untuk menanganinya, terutama terkait dengan rendahnya semangat belajar tersebut. Sebab, untuk bisa keluar dari permasalahan yang mereka hadapi, pendidikan (terutama pendidikan formal) menjadi salah satu solusinya. Untuk itu, upaya membangkitkan kembali motivasi mereka untuk sekolah dan menyelesaikan pendidikan formal mereka menjadi sesuatu yang penting dilakukan. Dalam konteks demikian, dilakukan kegiatan penyuluhan kepada mereka berkaitan dengan "*learning agility & motivation*", yang salah satunya fokus mendorong keterampilan komunikasi peserta. Menurut Lombardo dan Eichinger (Asrini et al., 2025) *learning agility* atau kelincahan pembelajaran adalah kemampuan dan keinginan seseorang untuk belajar dari pengalaman, dan dengan hasil belajar tersebut digunakan untuk menghasilkan kinerja yang baik. Sedangkan motivasi artinya kekuatan (energi) pada diri seseorang yang menimbulkan persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang berasa dari internal dirinya, maupun dari eksternal (Herwati et al., 2023).

Melalui kegiatan tersebut diharapkan agar para peserta dapat tumbuh kembali semangat dan motivasi untuk belajar, serta menumbuhkan kemampuan keterampilan komunikasi pada mereka. Pada tahapan yang lebih lanjut, upaya ini dapat mengurangi berbagai permasalahan sosial yang dilakukan oleh remaja, khususnya di daerah Johar Baru, yang dalam hal ini berkaitan dengan aksi tauran.

## MASALAH

Dari hasil diskusi dengan mitra dalam hal ini pengelola Yayasan Al Kahfi Cabang Jakarta Pusat serta pihak dari organisasi sosial *Inclusive Human Resource Indonesia* (IHRI) yang bertindak Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.21000>

sebagai fasilitator utama dalam kegiatan pengabdian ini, ditemukan sejumlah masalah yang melingkupi remaja Johar Baru di sekitaran yayasan Al Kahfi, diantaranya:

1. Perasaan rendah diri yang diakibatkan karena faktor kemiskinan, kurangnya perhatian orang tua. Perasaan rendah diri ini memunculkan perilaku menutup diri, enggan berkomunikasi dengan orang lain, atau bahkan keterampilan komunikasinya yang masih rendah.
2. Tidak adanya keinginan untuk belajar dan menyelesaikan pendidikan formal
3. Seringnya terlibat dalam tindak kekerasan atau tawuran.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan PKM ini, metode yang digunakan berupa pendidikan masyarakat yang hadir melalui kegiatan penyuluhan. Dalam hal ini, penulis dibantu oleh seorang penyuluhan profesional bekerjasama memberikan materi mengenai *learning agility* dan motivasi kepada peserta, yang notabene merupakan remaja di sekitar kelurahan Johar Baru, di bawah naungan Yayasan Al Kahfi Cabang Jakarta Pusat. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut, pengaplikasian metode dilangsungkan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Diskusi dengan pihak mitra yaitu IHRI dan Yayasan Al Kahfi Cabang Jakarta Pusat selaku fasilitator, guna mengidentifikasi permasalahan dari peserta. Setelah permasalahan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah penentuan jadwal dan lokasi penyuluhan.
2. Pada waktu pelaksanaan, sebelum masuk ke dalam penyampaian materi, terlebih dahulu dilakukan pembagian kuesioner sebagai bagian dari "*pre-test*" guna mengukur pengetahuan dan kampuan yang dimiliki peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan.
3. Sesi pelatihan yang dilakukan oleh tim pemateri, yang dalam hal ini salah satunya dari trainer profesional. Dalam penyampaian materi tersebut diberikan "ruang" dan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan aktifitas komunikasi lainnya, guna merangsang keaktifan komunikasi peserta.
4. Tahap terakhir adalah dilakukan evaluasi melalui pembagian kuesioner "*post-test*" untuk mengukur sejauhmana pengetahuan dan kemampuan mereka terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Hasil *post-test* ini sekaligus menjadi lembar evaluasi bagi pemateri untuk mengukur sejauhmana keefektifan kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan guna menghadirkan "*learning agility* dan *motivation*" bagi peserta.
5. Data hasil kuesioner tersebut kami analisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana, yang kemudian diberikan perbandingan antara data "*pre-test* dengan *post-test*". Hasil dari data tersebut diserahkan kepada pihak IHRI dan yayasan sebagai masukan dan sekaligus dapat difungsikan sebagai bahan evaluasi.

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung di Gedung Yayasan Al Kahfi Cabang Jakarta Pusat, yang beralamat di Jl. Taman Kramat Jaya Baru No. 4, Rt. 14/Rw. 01, Kelurahan Johar Baru, Jakarta Pusat. Adapun kegiatan penyuluhan diadakan pada hari Sabtu, 05 Juli 2025, yang berlangsung selama 2 jam, dimulai dari pukul 10.00 WIB s/d 12.00 WIB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk pada sesi penyampaian materi, kami melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait subjek yang akan dibahas. Dari 32 peserta yang hadir, sebanyak 27 yang mengisi *pre-test* tersebut (5 peserta lainnya terkendala usia dan masalah teknis berkaitan dengan perangkat gadget). Selanjutnya, setelah sesi penyajian materi kepada peserta terlaksana, kami kemudian melakukan *post-test* kepada 27 peserta yang sebelumnya mengisi *post-test*. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka setelah mendapatkan materi dari penyaji. Dari lima soal yang ditanyakan, hasilnya, dapat kami sajikan dalam bentuk diagram pie, berikut:



Gambar 1: (a) Hasil *pre-test* (b) hasil *post-test* peserta

Dari gambar 1 tersebut, dapat dilihat terjadinya peningkatan pengetahuan tentang *learning agility* yang disajikan. Dari lima soal yang diujikan, kelimanya mengalami peningkatan dengan kisaran 44 – 82 persen. Untuk soal no. 1, tentang "salah satu komponen penting dalam Learning Agility" terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran sebesar 74 persen. Sebelum pelatihan dilaksanakan diperoleh jawaban sebesar 26 persen. Sedangkan setelah sesi pelatihan dilaksanakan tingkat pengetahuan menjadi 100 persen.

Berikutnya, pertanyaan tentang "unsur yang paling efektif dalam melakukan komunikasi", terjadi peningkatan sebesar 60 persen (soal no. 2). Sebelumnya diperoleh rata-rata jawaban sebesar 33 persen, kemudian meningkat menjadi 93 persen. Kemudian, pernyataan bawa "hanya mendengarkan hal-hal yang ingin dia dengar saja, termasuk penerapan ketrampilan mendengarkan" (soal no. 3), terjadi peningkatan sebesar 59 persen, dari yang sebelum pelatihan sebesar 37 persen, menjadi 96 persen setelah pelatihan; soal no. 4 "menurut "Darwin" spesies yang mampu bertahan ialah?" diperoleh peningkatan sebesar 44 persen. Hasil *pre-test* menunjukkan persentase sebesar 56 kemudian menjadi 100 persen saat *post-test*. Terakhir, "Kemampuan seseorang untuk terus berkembang dari pengalamannya, beradaptasi dengan situasi baru, dan mengadopsi pola pikir yang berbeda, merupakan pengertian dari?" terjadi peningkatan 82 persen. Sebelum pelatihan, hasil jawaban responden sebesar 18 persen meningkat menjadi 100 persen setelah pelatihan dilaksanakan.

Keterampilan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan *learning agility* seseorang. Dalam hal ini, keterampilan komunikasi tersebut diletakkan pada konteks kemampuan seseorang berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dimaksud, termasuk berkaitan dengan menjalin komunikasi dengan orang lain. De Meuse ([Theresia & Saraswati, 2023](#)).

menempatkan keterampilan komunikasi dalam aspek interpersonal acumen, yakni kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, paham motivasi, nilai, dan tujuan lebih baik, dalam hal kekuatan dan kelemahannya.

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan ditemukan bahwa keterampilan komunikasi menjadi masalah yang paling menonjol yang dialami oleh peserta. Keterampilan komunikasi remaja dipengaruhi oleh konsep diri, hubungan interpersonal, serta persepsi interpersonalnya ([Isni et al., 2021](#)). Observasi selama kegiatan tersebut berlangsung memperlihatkan adanya keengganahan dari peserta untuk menyampaikan pendapat, bertanya, bahkan sekadar untuk menatap mata pematari. Artinya, masalah komunikasi tersebut tidak hanya muncul dalam bentuk komunikasi verbal saja, namun juga terlihat dalam komunikasi *non-verbal* mereka. Misalnya seperti menunduk (tidak mampu memandang lawan bicara), muka yang menonjolkan kesan malu atau takut, gesture yang menunjukkan perasaan minder, dan lain sebagainya.

Untuk memberikan motivasi kepada para peserta, pemateri menguraikan berbagai macam pendekatan komunikasi yang harus dilakukan, sebagai bagian dari *learning agility* dan motivasi itu sendiri. *Learning agility* adalah berkaitan dengan hal dimana seseorang memiliki kemampuan serta kesediaan untuk belajar dari pengalamannya. Kemudian, hasil belajarnya tersebut diterapkan dalam lingkungan yang baru sebagai sebuah solusi maupun untuk kesuksesan ([Khildani et al., 2021](#)).

Terdapat empat dimensi dalam *learning agility*, yaitu: 1) *people agility*, berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang dirinya, belajar dari pengalaman, serta cara orang tersebut memperlakukan orang lain dengan baik dan resilien dalam tekanan perubahan; 2) *result agility*, berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memperoleh sesuatu dalam kondisi sulit, menginspirasi orang lain, serta membuat orang lain percaya diri dengan kehadirannya; 3) *mental agility*, berkaitan dengan kemampuan melihat masalah dari sudut pandang yang baru, merasa nyaman akan dengan ambiguitas, kompleksitas, dan menjelaskan pemikirannya pada orang lain; 4) *change agility*, tingkat keingin tahuhan seseorang, punya gairah atas ide-ide baru, serta melibatkan diri dalam pengembangan keterampilan ([Jatmika & Puspitasari, 2019](#)).

Pemateri menyampaikan pentingnya *learning agility*, dalam hal ini termasuk di dalamnya aspek kemampuan berkomunikasi bagi remaja guna mencapai kesuksesan, termasuk dalam studi. *Learning agility* bagi remaja (siswa) diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam konteks ini, jika remaja belajar dengan tangkas maka capaian pembelajaran memungkinkan terjadi secara lebih optimal, pembelajaran menjadi lebih efektif, serta memunculkan pembelajaran yang lebih interaktif (dua arah) antara siswa dengan guru ([Ario Akbar et al., 2022](#)). Penelitian Petrie ([Sani & Rahman, 2022](#)) menunjukkan bahwa komunikasi efektif yang mendorong hubungan baik antara siswa dengan guru dapat mendorong siswa belajar secara antusias.



**Gambar 2.** Aktivitas penyampaian materi tentang Learning Agility & Motivation

Komunikasi efektif dapat dipahami sebagai kemampuan penyampaian pesan dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh penerima (Rahayu, 2023). Larson dan Knapp (Zahra et al., 2022) berpendapat bahwa komunikasi efektif dicapai dengan mengupayakan akurasi tertinggi antara pemberi infirmasi dengan penerima informasi. Kedua pihak harus berbagi kesamaan dalam pemahaman, perilaku, dan ucapan. Observasi yang kami lakukan terhadap para peserta menunjukkan masih adanya masalah terkait komunikasi efektif ini. Hal itu terlihat saat mereka diberi kesempatan bertanya atau menjelaskan pandangan mereka.

Dalam kegiatan PKM tersebut, disampaikan juga bahwa komunikasi yang efektif terjadi karena kedua belah pihak, dalam hal ini yang sedang terlibat dalam pembicaraan tersebut harus saling menghargai. Artinya, harus dihilangkan adanya perilaku ingin mendominasi obrolan (Maududi & Putra, 2021). Dalam komunikasi, orang akan sering mengupayakan penghargaan yang dia peroleh. Teori Pertukaran Sosial atau *social exchange theory* (Sunyoto & Kalijaga, 2022) mengulas hal demikian. Penghargaan menjadi pencarian utama dari interaksi yang dilakukan oleh seseorang. Penghargaan berkaitan dengan manfaat positif yang diinginkan dalam sebuah interaksi sosial (Anam, 2025).

Dalam komunikasi, keterampilan mendengarkan adalah salah satu keterampilan dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan, termasuk di sekolah. Mendengarkan adalah upaya aktif seseorang dalam kesadaran penuh untuk menerima rangsangan yang datang kepadanya melalui telinga (Sukma & Saifudin, 2021). Keterampilan mendengarkan ditunjukkan melalui parafrase, mengajukan pertanyaan yang relevan dengan konteks pembicaraan, menjaga kontak mata, dan menunjukkan gejala *non-verbal* lainnya (Mahanani et al., 2018).

Komunikasi dalam *learning agility* juga mendorong pada keterampilan *public speaking* seseorang. Remaja dengan kemampuan *public speaking* yang baik akan cenderung memperoleh kesuksesan, termasuk dalam studi. Penguasaan terhadap *public speaking* mampu menumbuhkan percaya diri, membentuk karakter, kemampuan berfikir kritis, serta membuka peluang di dunia profesional (Suhardi, 2025). Terkait dengan *public speaking* tersebut, keberhasilan seseorang ditentukan oleh penguasaan materi, kepercayaan diri, serta keterampilan *non-verbal* seperti gestur dan kontak mata (Ayuningtyas et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan data faktual yang ada, terlihat bahwa kegiatan PKM ini mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang “*learning agility & motivation*” kepada remaja Johar Baru, binaan Yayasan Al Kahfi Cabang Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tersebut berdampak pada aspek pengetahuan peserta. Peserta jadi tahu dan sadar tentang

pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan masa depan mereka. PKM ini belum diarahkan untuk mengubah perilaku peserta, dalam hal ini adalah remaja Johar Baru, binaan Yayasan Al Kahfi Cabang Jakarta Pusat. Untuk itu, kami merekomendasikan agar kegiatan PKM selanjutnya diarahkan untuk membuat peserta memiliki perilaku belajar yang tinggi. Hasil PKM ini telah mampu memberikan peningkatan pengetahuan tentang *learning agility*. Dari adanya peningkatan pengetahuan tersebut kemudian dibuat program untuk merubah pola perilaku remaja dalam belajar. Selain itu, keterampilan *public speaking* menjadi bahasan penting yang disampaikan dalam kegiatan PKM selanjutnya. Remaja dengan kemampuan *public speaking* yang baik akan cenderung memperoleh keberhasilan dalam hidup.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Inclusive Human Resource Indonesia (IHRI) selaku sponsor utama kegiatan PKM ini, Yayasan Al Kahfi Cabang Jakarta Pusat selaku mitra, Ibu Desi Wahyuni S.I.Kom., M.I.Kom, selaku tim penyuluhan eksternal dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan, dan LPPM Universitas Sahid Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ahmat Ario, et. al. (2022). Urgensi *Learning agility* dalam Menjawab Pendidikan Karakter di Era 4.0. *EPIK: Jurnal Edukasi Penerapan Ilmu Konseling*, Vol. 1(2), 55-61.
- Anam, Rifqi Khairul. (2025). Pentingnya Teori Pertukaran Sosial Peter M. Blau di Era Masyarakat 5.0. *Social Edu: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1(3), 130-148.
- Asrini, S., Aponno, J. C., Negara, M. D., Asnawi, M., Wibisono, G., Rahayu, S., & Talakua, P. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia. Serasi Media Teknologi.
- Ayuningtyas, Fitria, et al. (2025). Pengaruh Karakter Melalui Kegiatan Keterampilan *Public speaking*. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 972-982. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.16853>
- Cegah Tauran, Kecamatan Johar Baru Lakukan Beragam Langkah Preventif. <https://pusat.jakarta.go.id/v2/news/2025/cegah-tawuran-kecamatan-johar-baru-lakukan-beragam-langkah-preventif->
- Hapsari, Rinanti Nur, et al. (2024). Kurangnya Keterampilan Komunikasi Generasi Z Memasuki Pasar Kerja. *Jurnal Pekommas*, 9(1), 55-66.
- Herwati, Arifin, Moh. Miftahul, Rahayu, Tri, Waristman, Arsyil, Solang, Deetje Josephine, et al. (2023). Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi. Malang: PT. Literasi Nusantara Abdi Group.
- Isni, Khoiriya, Nurfatona, Winda Yulia, dan Nisa Khairan. (2021). Pola Komunikasi dan Keterampilan Sosial Remaja di Era Digital. *Panrita Abdi: Jurnal PKM*, Vol. 5(4), 681-689. <https://doi.org/10.20956/pa.v5i4.11939>
- Jatmika, Devi & Puspitasari, Karentia. (2019). *Learning agility* Pada Karyawan Milenial di Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 3(1), 187-199. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3446>
- Khildani, Anizibda Chahya, Suhermin, dan Lestariningsih, Marsudi. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Lokus Kendali Terhadap Kinerja Karyawan Melalui *Learning agility*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 10(2), 208-228. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.4186>
- Mahanani, Ika Setya, Pudjiati, Sri Redatin Retno, dan Patricia. (2018). Pelatihan Keterampilan Mendengarkan Empatik Aktif Untuk Meningkatkan Kedekatan Guru dan Anak. *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 10(1), 1-18. <https://doi.org/10.20885/intervenisipsikologi.vol10.iss1.art1>

- Mududi, Mukhlis Muhammad & Putra, Gilang Kumari. (2021). Workshop Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Skill Komunikasi Kader Muhammadiyah Kota Bengkulu. *Jurnal SOLMA*, 10(01s), 105-110. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1s.6739>
- Rahayu, Fina Rahmat. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, Vol. 1(1), 116-123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Sani, Ridwan Abdullah dan Rahmman Muhammad. (2020). Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Suhardi. (2025). *Public speaking*. Kota Padang: Takaza innovatix Labs.
- Sukma, Hanum Hanifa dan Saifudin Fakhrur. (2021). Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktek. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sunyoto, Danang dan Kalijaga, Magister Alfatah. (2022). Teori Pertukaran Sosial Dalam Perilaku Kelompok. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Tauran di Johar Baru, Jakpus, 17 Remaja Ditangkap Polisi. [https://www.antaranews.com/berita/4891173/tawuran-di-johar-baru-jakpus-17-remaja-ditangkap-polisi#google\\_vignet](https://www.antaranews.com/berita/4891173/tawuran-di-johar-baru-jakpus-17-remaja-ditangkap-polisi#google_vignet)
- Theresia, Ida Angelita & Saraswati, Kiky Dwi Hapsari. (2023). Work Engagement Karyawan Terhadap Perusahaannya Dapat Meningkat Karena Kemampuan *Learning agility*. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 12(2), 172-184.
- Waluyo, Lukman Saleh dan Revianti, Ilya. (2019). Pertukaran Sosial dalam Online Dating. *Jurnal Informatika*, Vol. 15(1), 21-38. <https://doi.org/10.52958/iftk.v15i1.1122>
- Zahra, Fadiyah, Sukoco, Iwan, Auliana, Lina dan Barkah, Cecep. (2022). Komunikasi Efektif dalam Membangun Customer Relationship Management. *GANDIWA: Jurnal Komunikasi*, Vol. 2(1), 41-49. <https://doi.org/10.30998/g.v2i1.1074>